

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

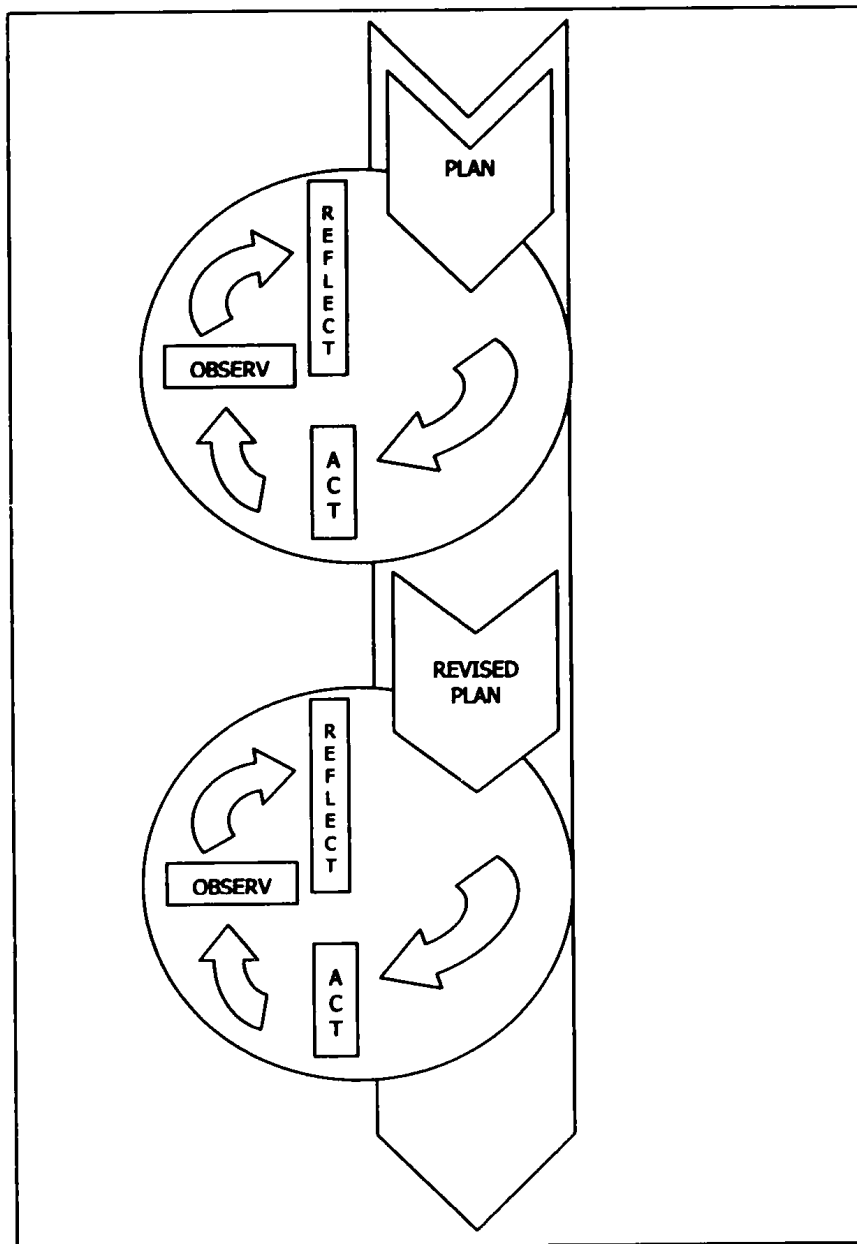
Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan model pembelajaran tematik yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta meningkatkan kemampuan dasar siswa sekolah dasar dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu rumusan praktis tentang penerapan model pembelajaran tematik, mulai dari desain pembelajaran tematik, implementasi pembelajaran sampai dengan evaluasi pelaksanaan pembelajaran tematik. Tujuan tersebut hanya dapat dihasilkan jika metode yang digunakan adalah suatu metode penelitian yang menitikberatkan pada upaya dihasilkannya suatu solusi praktis dan kontekstual tanpa mengabaikan hal-hal yang bersifat teoritik. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas.

Menurut Hopkins (1993 dalam Wiriaatmadja 2005:11) penelitian tindakan merupakan penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam bentuk sebuah proses perbaikan dan perubahan. Sedangkan Wiriaatmadja (2005:13) menyebutkan bahwa penelitian tindakan adalah bagaimana sekelompok



guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu..

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Kasihani, 1998) penelitian tindakan dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari, yang terdiri dari empat langkah penting yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat aspek pokok ini merupakan suatu proses siklus yang bergerak dalam spiral dimana peneliti beserta guru bertugas : (1) Mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis bertujuan untuk meningkatkan apa yang telah terjadi; (2) Bertindak untuk melaksanakan rencana tersebut; (3) Mengobservasi efek tindakan tersebut dalam konteks penelitiannya; (4) Merefleksikan efek ini sebagai dasar bagi perencanaan lanjutan, tindakan lanjutan dan seterusnya melalui serangkaian tahap. Berikut ini adalah model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1988).



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan dari Kemmis dan Mc Taggart (1988)

Berdasarkan pengertian dari ahli tersebut dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan yang diambil oleh guru (pelaksana pendidikan) untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan rangkaian tindakan yang terencana dan bersifat siklikal. Substansi penelitian tindakan kelas lebih mengarah pada kepentingan yang bersifat praktis.

Oleh karena itu dalam pelaksanaan penelitian, peneliti akan berkolaborasi dengan guru kelas II SD. Guru sebagai mitra peneliti, terlibat secara aktif bersama peneliti melakukan penelitian mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik. Penelitian yang akan dilakukan juga merujuk pada model penelitian tindakan spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart di atas (1988) dengan modifikasi sesuai dengan kebutuhan.

B. Prosedur Penelitian

Berangkat dari pemahaman tersebut, prosedur penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini meliputi :

1. Persiapan penelitian

Pada langkah ini kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Studi literatur dengan mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran tematik dan konsep membaca, menulis dan berhitung, terutama untuk siswa SD kelas rendah. Kajian juga dilakukan terhadap hasil penelitian terdahulu yang hasilnya berkaitan erat dengan pembelajaran tematik.
- b. Studi awal tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas II SD yang saat ini berlangsung. Studi awal ditujukan untuk mengetahui pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas II SD, terutama ditekankan pada aspek (1) Pemahaman guru tentang pembelajaran tematik; (2) Kemampuan dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran; (3) Aktivitas siswa di kelas; (4) Kondisi dan pemanfaatan sarana prasarana dan lingkungan.

Kendala dan hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran tematik, mulai dari desain pembelajaran, implementasi sampai evaluasi pembelajaran. Pada tahap ini juga dilakukan pengumpulan data berkenaan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran tematik, seperti kondisi guru, siswa, fasilitas atau sumber dan media pembelajaran yang tersedia.

Studi awal pada penelitian ini dilakukan di tiga Sekolah Dasar dengan kategori baik, sedang dan kurang. Pengkategorian sekolah ini dilakukan dengan mempertimbangkan prestasi sekolah dan animo masyarakat terhadap sekolah tersebut.

Hasil dari studi literatur dan observasi ini dilakukan analisis terhadap permasalahan yang dihadapi dan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan tindakan model pembelajaran tematik untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung pada siswa Sekolah Dasar yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan setempat.

2. Perencanaan tindakan

Pada tahapan ini peneliti bersama guru melakukan penyusunan rencana tindakan, mulai dari analisis standar kompetensi dasar dan kompetensi dasar. Menentukan tema dan menyusun jaring tema berdasarkan hasil analisis kompetensi dari mata pelajaran yang terkait. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru, termasuk di dalamnya



penentuan strategi, metode dan pemilihan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Mata pelajaran yang dikaitkan dengan tema pada penelitian ini adalah mata pelajaran PKnPs, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kelima mata pelajaran ini dipilih berdasarkan pertimbangan, karena guru di Sekolah Dasar yang menjadi subyek penelitian, sebagian besar hanya mengampu kelima mata pelajaran ini.

3. Pelaksanaan tindakan

Pada tahapan ini, guru mengimplementasikan pembelajaran tematik sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya bersama dengan peneliti. Tindakan ini ditujukan untuk eksperimentasi pola yang telah direncanakan, sehingga diperoleh gambaran empiris validitas rencana tindakan, kelebihan dan kekurangan rencana tindakan yang dikembangkan.

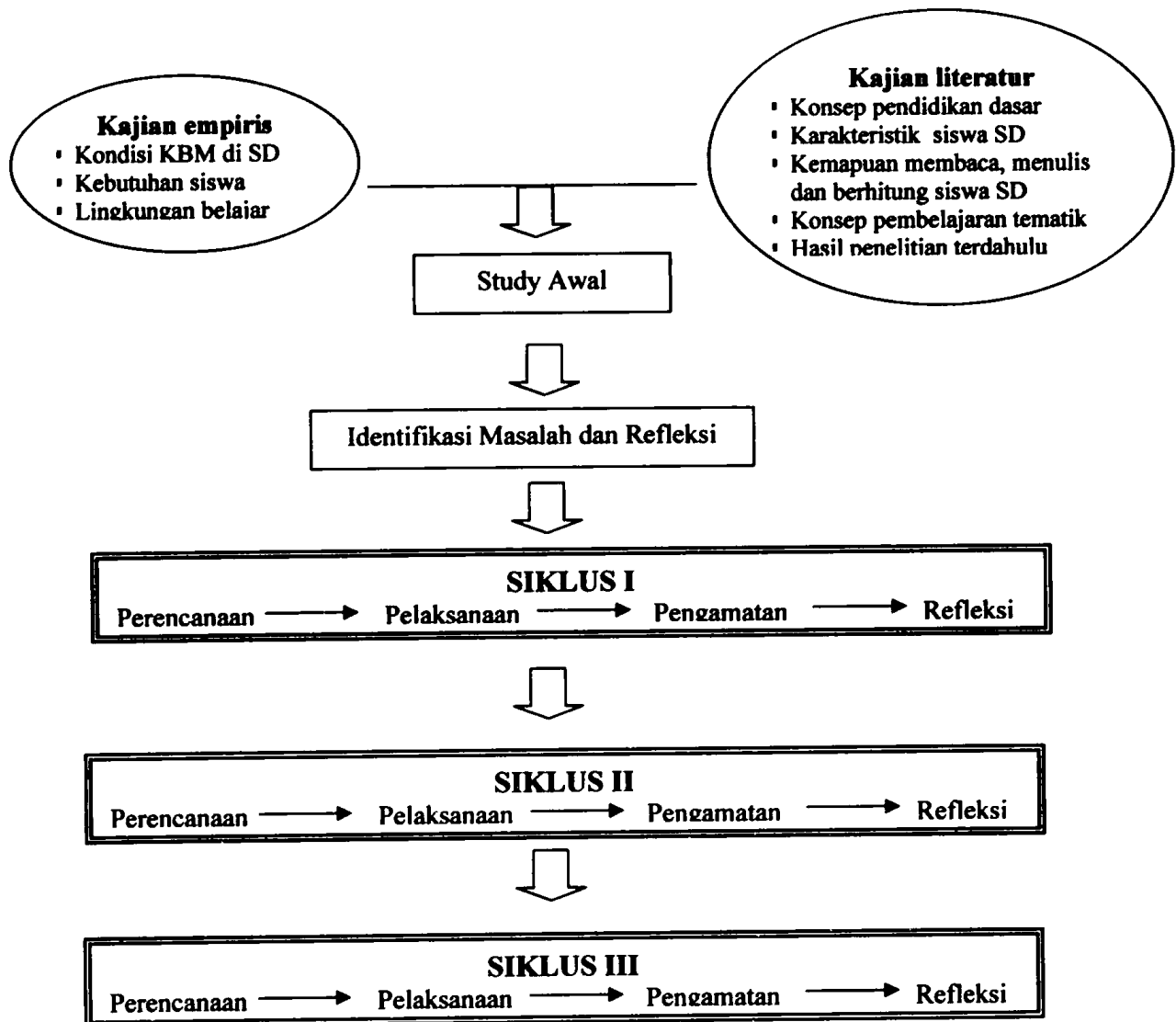
4. Pengamatan/observasi tindakan

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan rencana tindakan yang dilakukan oleh guru. Pengamatan dilakukan terhadap (1) Kemampuan guru menerapkan pembelajaran tematik; (2) Aktivitas siswa yang mencakup kemampuan siswa dalam bertanya, mengungkapkan pendapat dan bekerjasama; (3) Dampak tindakan terhadap kualitas dan hasil pembelajaran. Data yang diperoleh selanjutnya sangat diperlukan sebagai bahan refleksi untuk melakukan kaji ulang terhadap tindakan yang telah dilakukan.

5. Refleksi tindakan

Pada tahapan ini dilakukan kaji ulang dan perenungan terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, terutama berhubungan dengan kendala yang dihadapi oleh guru selama pelaksanaan model pembelajaran tematik. Refleksi atau kaji ulang terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik juga dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi terutama yang berhubungan dengan (1) kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik, (2) situasi dan kondisi pembelajaran yang terjadi selama tindakan berlangsung. Refleksi senantiasa dilakukan setelah selesai pelaksanaan tindakan, dengan melalui diskusi antara guru dan peneliti. Hasil dari refleksi ini digunakan sebagai bahan untuk merekonstruksi kembali rencana tindakan baru yang akan dilaksanakan oleh guru pada siklus tindakan berikutnya. Tahapan ini dilakukan terus dalam setiap siklus tindakan dengan prosedur yang sama, sampai tujuan dari penerapan model pembelajaran tematik untuk meningkatkan kemampuan dasar siswa menunjukkan keberhasilan. Menurut Wiriaatmadja (2000:103) siklus penelitian dapat dihentikan apabila yang direncanakan sudah berjalan sebagaimana diharapkan dan data yang ditampilkan di kelas sudah jenuh, dalam arti tidak ada data baru yang ditampilkan dan dapat diamati, serta kondisi kelas dalam pembelajaran sudah stabil. Dalam kondisi ini, guru terlihat sudah mampu dan menguasai keterampilan mengajar yang baru.

Secara garis besar prosedur penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut ini :



Gambar 3.2. Tahapan Penelitian Implementasi Model Pembelajaran Tematik

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II di tiga Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur. Pemilihan tiga Sekolah Dasar dilakukan berdasarkan kategori baik, sedang dan kurang. Pengkategorian sekolah dilakukan dengan mempertimbangkan prestasi sekolah dan animo masyarakat terhadap sekolah tersebut. Di samping itu, penetapan sekolah juga didasarkan pada kemungkinan dapat dilakukannya ujicoba, artinya tidak ditemui

adanya hambatan dari pihak sekolah dan adanya kemauan dari pihak guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik. Tujuan dari penetapan sekolah berdasarkan pengkategorian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan pembelajaran tematik di masing-masing sekolah yang mempunyai karakteristik yang berbeda. Karakteristik ketiga Sekolah Dasar yang dijadikan subyek penelitian ini seperti yang tercantum pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Karakteristik Sekolah Lokasi Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Siswa	Keterangan
SDN 1 Manggar	1	38	Kategori baik
SDN 7 Manggar	1	11	Kategori sedang
SDN 23 Manggar	1	10	Kategori kurang
Jumlah		58 orang	

D. Tehnik Pengumpulan Data

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang berlangsung di SD sasaran
2. Kegiatan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi model pembelajaran tematik
3. Aktivitas belajar siswa selama pembelajaran tematik berlangsung
4. Evaluasi hasil belajar yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung
5. Pretest dan posttest terhadap kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran tematik.

6. Pendapat guru tentang model pembelajaran tematik

Data yang yang dikumpulkan diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, kuestioner dan studi dokumentasi.

Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di SD sasaran. Selain itu juga, observasi dilakukan selama proses implementasi model pembelajaran tematik mulai dari siklus atau tahap pertama tindakan sampai siklus atau tahap tindakan terakhir.

Observasi dilakukan berkenaan dengan :

- a. Kemampuan guru dalam melaksanakan model pembelajaran tematik
- b. Situasi dan kondisi pembelajaran yang terjadi selama implementasi model dilakukan, baik yang berkenaan dengan aktifitas belajar siswa, maupun interaksi yang muncul antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru.

Semua data yang diperoleh dicatat dalam lembar observasi atau catatan hasil observasi harian.

Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data:

- a. Dari guru mengenai : pendapat guru tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tematik.
- b. Dari siswa mengenai : pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran tematik.

- c. Dari kepala sekolah mengenai : pendapat kepala sekolah tentang pelaksanaan pembelajaran yang selama ini berlangsung pada kelas rendah dan pelaksanaan model pembelajaran tematik.

Wawancara digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui kuisisioner.

Kuestioner

Kuestioner dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner untuk menjangking data yang berhubungan dengan :

- a. Pendapat guru tentang model pembelajaran tematik dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya
- b. Pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran tematik

Studi dokumentasi

Tehnik ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai :

- a. Hasil belajar siswa sebelum dilakukan model pembelajaran tematik
- b. Hasil belajar siswa selama pelaksanaan model pembelajaran tematik
- c. Sumber atau media pembelajaran yang tersedia di lingkungan sekolah
- d. Data tentang kondisi lingkungan sekolah, guru, siswa dan organisasi sekolah.

Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang dilakukan di akhir setiap ujicoba. Selain itu tes juga dilakukan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran tematik (pretest dan posttest). Pretest ini dilakukan untuk mengetahui dampak penerapan model pembelajaran tematik terhadap kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa.

E. Analisis dan Interpretasi data

Data yang diperoleh, dianalisis sesuai dengan jenis data yang diperoleh. Untuk data kualitatif, dilakukan analisis secara kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara data yang diperoleh dikumpulkan dan dideskripsikan dalam matriks data. Dalam menginterpretasikan data, digunakan kategorisasi dengan membubuhkan kode. Hal ini digunakan untuk memudahkan interpretasi data. Kategorisasi data disusun sesuai dengan prosedur pengkodean dalam analisis data kualitatif (Moleong, 1996). Analisis data kualitatif ini dilakukan terhadap data yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di SD sasaran, pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran tematik, aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung, serta pendapat guru dan siswa tentang model pembelajaran tematik.

Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik non parametrik. Analisis ini digunakan terhadap data hasil belajar siswa selama pelaksanaan model pembelajaran tematik untuk mengetahui tingkat pencapaian dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.





